

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 5 | Nomor 1 | Maret 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MINGGU

I Putu Ayub Darmawan¹, Diana Kristanti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Simpson, Ungaran, Jawa Tengah

¹putuayub.simpson@gmail.com, ²nanadiana22mei@gmail.com

Abstract: *Sunday School is a forum for education in the church which is held with the aim of fostering members of the congregation. The learning process in Sunday school needs to continue to innovate so that the message of the Bible can be well understood. To help Sunday school children understand the Bible's message, one of the lessons that can be applied is a cooperative learning model picture and picture. A qualitative approach was used in this study to examine the application of picture and picture in learning in Sunday school. The results showed that the application of picture and picture can help improve listening and retelling abilities through sorting according to the storyline.*

Keywords: *cooperative learning; learning model; picture and picture; Sunday School*

Abstrak: Sekolah Minggu adalah wadah pendidikan dalam gereja yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membina anggota jemaat. Proses pembelajaran di sekolah minggu perlu terus berinovasi sehingga pesan Alkitab dapat dipahami dengan baik. Untuk membantu anak-anak sekolah minggu memahami pesan Alkitab, salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan adalah cooperative learning model picture and picture. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mencermati penerapan picture and picture dalam pembelajaran di sekolah minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan picture and picture dapat membantu peningkatan kemampuan menyimak dan menceritakan kembali melalui pengurutan gambar sesuai alur cerita.

Kata Kunci: model pembelajaran; pembelajaran kooperatif; *picture and picture*;
Sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti terlibat dalam proses belajar baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar menjadi sebuah situasi di mana terjadi transfer pengetahuan dan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah secara formal, keluarga, masyarakat, dan gereja,

sebab dalam berbagai setting proses transfer pengetahuan dan pembentukan karakter dapat dilaksanakan. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama, pembelajaran sangat diperlukan guna memperluas pengetahuan sehingga meningkatkan iman.¹ Dalam konteks gereja, terdapat pendidikan non formal berupa sekolah minggu. Sekolah Minggu merupakan wadah pembinaan anak-anak Kristen dan sebenarnya merupakan strategi guna mempersiapkan anak menjadi pemimpin Kristen bagi masa depannya.² Proses pembelajaran di sekolah minggu hampir serupa dengan proses pembelajaran di sekolah pada umumnya, tetapi perbedaannya adalah sekolah minggu dilaksanakan pada hari minggu dan berfokus pada pengajaran Alkitab yang diberikan secara sistematis serta dapat dipelajari oleh anak-anak secara mudah. Sekolah minggu juga merupakan salah satu bagian dari penanaman nilai-nilai kebenaran sesuai dengan prinsip Alkitab.³ Dengan demikian Sekolah Minggu merupakan sebuah pendidikan non formal yang menjadi wadah penanaman nilai kekristenan berdasarkan prinsip Alkitab.

Pengajaran Yesus menunjukkan bahwa, anak-anak juga sangat dihargai. Richards menjelas Josefus, seorang bapa gereja, pernah mengatakan bahwa sangat penting untuk menanamkan pengajaran pada anak-anak sejak kecil, seperti tentang penerapan hukum Taurat, dan kekudusan bagi seluruh hidup orang percaya.⁴ Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya menanamkan pemahaman pada anak-anak tentang kebenaran sejak mereka masih kecil, sebab pembentukan iman terhadap firman Tuhan sangat penting dilakukan agar mereka dapat menjadi pengikut-pengikut Kristus yang benar dan sungguh-sungguh memahami kebenaran firman Tuhan. Richards menegaskan sekolah minggu harus mengajarkan unsur-unsur pengetahuan, pengajaran alkitabiah dan mengetahui tradisi gereja. Mereka diharuskan bertumbuh dalam hukum Taurat agar anak membiasakan diri untuk tidak melanggar atau mempunyai alasan mengabaikan ajaran firman Tuhan.⁵ Dengan demikian pembentukan pribadi anak harus dilakukan secara berulang-ulang untuk menanamkan suatu kebiasaan yang baik dan sesuai firman dan hukum Taurat. Hal ini sesuai dengan hasil kajian Darmawan tentang pembelajaran dalam tradisi Alkitab. Darmawan mengungkapkan bahwa anak-anak perlu diajar dengan baik dan berulang-ulang sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai moral

¹Riniwati Riniwati, "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat* (Presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen & call for papers, Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016), 1–13.

²I. Putu Ayub Darmawan, *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2015), 1–3.

³Semion Nuh, I. Putu Ayub Darmawan, and Edi Sujoko, "Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang, Semarang," *Pengaruh: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59–70; Obden Sumero Odoh and Anita Rohana Sitio, "Pengaruh Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dan Pelatihan Guru Terhadap Kualitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Kemah Daud Wilayah Jabodetabek," *Jurnal Pembaharu* 5 (2019): 34–50.

⁴Lawrence O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 13.

⁵Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*; Maria Lidya Wenas and I. Putu Ayub Darmawan, "Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 118–128.

dan kebenaran iman Kristen.⁶ Penanaman kebenaran firman Tuhan sangat diperlukan sejak anak masih kecil, oleh sebab itu perlu pendekatan yang efektif untuk menanamkan kebenaran firman Tuhan pada anak.

Dalam kaitannya pembelajaran di Sekolah Minggu ada beberapa kategori yang ada di kelas, yakni: kelas Indria, Pratama, Madya, Tunas Muda, dan Remaja. Pada bagian kategori yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas madya. Pada usia ini anak memiliki peningkatan kemampuan atlenik, partisipasi dalam bermain yang memiliki aturan, proses belajarnya lebih logis, penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung serta kemajuan dalam pemahaman diri, moralitas, dan hubungan persahabatan.⁷

Pembelajaran yang efektif dengan disertai pemanfaatan media yang tepat dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan belajar. Darmawan mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang cenderung membosankan, minimnya pemanfaatan teknologi, atau bahkan kurangnya alat peraga dalam penyampaian ceritera firman Tuhan dapat menyebabkan proses penyampaian firman Tuhan sedikit terhambat.⁸ Demikian pula Arsyad mengatakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dapat membangun relasi yang baik sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru, alat pembelajaran, dan lingkungan dapat menjadi sarana informasi.⁹ Selain itu pengembangan dalam mutu pembelajaran yang aktif dapat dilakukan guna tercapainya pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang dikatakan Afandi guru hendaknya menjadi desainer yang mampu menguasai teori, mengajarkan, dan menerapkan teori pada proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰ Sehingga dalam bagian ini penulis akan membahas proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan *picture and picture*.

Picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar.¹¹ *Picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial

⁶I Putu Ayub Darmawan, "Pembelajaran Memorisasi dalam Ulangan 6:6-9," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 25–31.

⁷Rini Hildayani, "MODUL 1: Perkembangan Manusia," in *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 1.7-1.8.

⁸I P. Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 15.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

¹⁰Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 3–4.

¹¹Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2019), 116.

siswa.¹² Penggunaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan dalam menghadapi persoalan pembelajaran pada anak. Selain itu pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu murid memahami konsep dan materi pembelajaran dengan efektif. Lubis menjelaskan bahwa model pembelajaran ini dilaksanakan dengan media gambar yang diurutkan secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu, gambar dalam bentuk kartu maupun carta besar adalah faktor utama dalam pembelajaran ini.¹³ Menurut penulis, implementasi model pembelajaran ini dapat diteliti sehingga mengetahui manfaat dalam pembelajaran di sekolah minggu.

Dalam suatu kegiatan sekolah minggu diperlukan konsentrasi anak dalam menerima materi pembelajaran, dan didukung dengan kesiapan guru dalam mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada praktiknya dalam observasi yang penulis lakukan di Sekolah Minggu GKII Pare Jawa Timur, tampak jika anak Sekolah Minggu kurang antusias saat mendengarkan ceritera firman Tuhan. Dari pengamatan penulis, faktornya adalah karena model pembelajaran yang digunakan cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian anak-anak. Permasalahan itu perlu dipecahkan agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang kemudian ditempuh adalah menggunakan pembelajaran kooperatif. Upaya guru menyikapi pola belajar anak adalah dengan mencoba menerapkan model tersebut, salah satunya adalah model *picture and picture*, dengan pertimbangan model belajar ini dapat mendorong anak-anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran model *picture and picture* dapat membantu anak untuk mengasah daya ingat pembelajaran dengan gambar-gambar yang disusun kembali sesuai dengan materi. Mencermati hal itu, penulis memandang perlu meneliti implementasi pembelajaran kooperatif model *picture and picture*. Sebab dengan dilaksanakan penelitian terhadap implementasi pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dapat diketahui prosesnya dan efektifitasnya. Dengan demikian perlu lakukan penelitian dengan menggunakan model *picture and picture* dalam menjelaskan kisah-kisah yang terdapat dalam Alkitab terkhusus pada bagian ini ialah materi orang Samaria yang baik hati. Materi orang Samaria yang baik hati dipilih sebagai salah satu contoh karena memiliki alur cerita yang sistematis, dan dapat dibuat beberapa gambar menarik yang sesuai alur cerita.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dalam pembelajaran di sekolah minggu pada materi orang samaria yang baik hati? Melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dalam pembelajaran di sekolah minggu pada materi orang samaria yang baik hati.

¹²A. Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 195.

¹³Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Modern*, 117.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini bukanlah penelitian tindakan sebab penulis tidak melakukan tindakan sebagaimana dilakukan dalam PTK. Pendekatan kualitatif dipilih karena penulis tidak melakukan tindakan di tempat penelitian, melainkan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran serta wawancara terarah pada beberapa informan yang terkait langsung dalam pembelajaran. Penulis melakukan konfirmasi atas hasil observasi kepada guru maupun murid. Penulis menganalisis data yang dikumpulkan dengan melakukan pemilahan dan pengelompokan. Data yang telah dikumpulkan penulis reduksi sehingga menghasilkan data yang tepat dan relevan. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif. Pendekatan ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Purwanto bahwa dalam upaya peningkatan pembinaan jemaat, penelitian kualitatif dapat dipilih agar memperoleh informasi yang lebih mendalam.¹⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Minggu GKII Pare Jawa Timur dengan mengobservasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengobservasi aktivitas murid. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang menjadi acuan penulis dalam melakukan observasi.

Penyusunan gambar dan menceritakan kembali materi merupakan pengugasan secara kelompok pada materi Orang Samaria yang Baik Hati di sekolah minggu GKII Pare di kelas madya. Proses pembelajaran meliputi tahapan: a) mencari materi yang akan disampaikan, b) menyusun gambar sesuai materi, c) menentukan waktu dan lokasi, d) menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pemecahan Masalah Menggunakan Pembelajaran *Picture and Picture*

Permasalahan yang hendak dipemecahkan ialah rendahnya anak dalam mengingat ceritera dalam Alkitab di sekolah minggu GKII Pare kelas madya. Strategi pemecahan masalah yang dipilih adalah dengan penugasan menyusun gambar dan menceritakan kembali pada materi Orang Samaria yang Baik Hati. Adapun langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* adalah Pertama, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru sekolah minggu diharapkan untuk menyampaikan materi yang bersangkutan “Orang Samaria yang Baik Hati. Dengan demikian maka anak dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya; Kedua, menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan apersepsi dalam pembelajaran.

¹⁴Hary Purwanto, “Manfaat Penelitian Untuk Perkembangan Gereja,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat* (Presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen & call for papers, Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016).

Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari; Ketiga, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru sekolah minggu mengajak anak sekolah minggu untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru sekolah minggu; Keempat, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi; Kelima, Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dalam bagian ini guru sekolah minggu melatih kepercayaan diri anak untuk menyampaikan pendapatnya, alasannya di depan umum; Keenam, Kesimpulan/rangkuman. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Alasan pemilihan strategi pemecahan masalah *picture and picture* melalui penyusunan dan menceritakan ulang cerita di sekolah minggu adalah 1) Anak usia ini memiliki tingkat kejenuhan yang tinggi, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang singkat namun dapat diingat dan dipahami anak dengan baik dan benar; 2) Anak usia ini sangat menyukai hal-hal yang baru; 3) Waktu yang diperlukan juga tidak terlalu lama sehingga anak bisa fokus untuk belajar; 4) Strategi ini dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kenyamanan masing-masing.

Implementasi strategi pemecahan masalah pengembangan keterampilan *picture and pictures* di sekolah minggu adalah memberikan penugasan kepada siswa untuk merangkai dan menceritakan ulang cerita Alkitab pada materi Orang Samaria yang Baik Hati. Proses penyusunan gambar meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

Tabel 1. Cooperative Learning Berbantuan Picture And Picture

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik
Fase 1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pendahuluan tentang apa yang dilakukan pagi ini dengan berke-lompok membuat <i>picture and picture</i> (mengurutkan gambar sesuai cerita)	Anak sekolah minggu mulai menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.
Fase 2	Guru sekolah minggu menyajikan dan menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini “Orang Samaria yang Baik Hati” dengan menggunakan urutan gambar dengan urut dan benar.	Anak sekolah minggu mulai menyimak dan memperhatikan dengan seksama materi yang diberikan dan mengamati gambar apa saja yang ada saat ceritera berlangsung.
Fase 3	Guru memberikan gambar kepada siswa yang berkaitan dengan cerita “Orang Samaria yang Baik Hati” secara acak.	Anak sekolah minggu mulai mencoba mengingat kembali cerita yang sudah diberikan untuk diurutkan secara benar.
Fase 4	Menunjuk/memanggil anak untuk mengurutkan gambar dengan benar dan sesuai cerita yang disampaikan.	Anak sekolah minggu mulai mengurutkan gambar-gambar yang diberikan secara benar.

Fase 5	Anak menjelaskan alasan dari urutan gambar yang sudah ditetapkan	Anak sekolah minggu mencoba mengo-munikasikan/menjelaskan hasil uru-tan gambar dengan bercerita ulang sesuai gambar.
Fase 6	Memberikan rangkuman dan kesimpulan hasil belajar.	Anak sekolah minggu menerima penjelasan dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari “saling mengasihi”.

Dari fase tersebut tampak proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap fase dalam satu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, tidak dilakukan tindakan sebagaimana dalam Penelitian Tindakan Kelas, melainkan mencermati proses implementasi model pembelajaran pada sisi guru dan anak-anak Sekolah Minggu. Tabel di atas menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan anak-anak Sekolah Minggu dalam proses pembelajaran.

Hasil yang Dicapai dan Kendala yang Dihadapi

Penerapan *picture and pictures* oleh anak Sekolah Minggu di GKII Pare sangat berpengaruh baik dalam kaitannya penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil yang dicapai, yaitu: Pertama, meningkatnya kemampuan memahami materi pada anak, hal ini terbukti dari keberhasilan anak dalam kaitannya mengurutkan gambar dan menceritakan ulang kembali materi secara khusus cerita Alkitab. Tingkat keberhasilan tersebut dibuktikan dengan berhasilnya anak mengurutkan gambar dan menceritakan kembali. Setelah anak mendengar lafal, intonasi serta ekspresi pencerita, anak dapat langsung menyimak dan memperhatikan cerita dengan baik sesuai dengan materi. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan anak hal menyimak dan memperhatikan pada anak. Secara teoritis ketika murid mampu menyimak (*listening skill*) dan berbicara (*speaking skill*) maka murid sebenarnya mengalami peningkatan keterampilan berbahasa.¹⁵ Kemampuan menyimak dengan baik yang disertai dengan kemampuan menceritakan kembali atau membicarakan kembali apa yang disimak menunjukkan bahwa dengan menggunakan proses pembelajaran *picture and picture*.

Kedua, Meningkatkan kemampuan anak dalam hal melatih daya ingat. Dengan menyimak dan memperhatikan cerita yang disampaikan, anak mulai dilatih untuk mengingat dengan baik dan tepat. Dalam model *picture and picture*, setiap anak harus diupayakan untuk mengingat supaya anak dapat memahami dengan tepat, jika tidak maka pesan yang terkandung dalam materi terkhusus cerita Alkitab tidak dapat dipahami. Dalam konsep pemanfaatan media pembelajaran, dengan menggunakan media yang menarik murid dapat ditolong untuk memahami materi pembelajaran dan

¹⁵Wahyu Bagja Sulfemi and Hilga Minati, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model *Picture And Picture* Dan Media Gambar Seri,” *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 2 (September 15, 2018): 228–242.

sehingga meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat.¹⁶ Materi yang disajikan dengan melibatkan interaksi murid dan menggunakan panca indera sangat menolong dalam meningkatkan daya ingat murid.¹⁷ Pembelajaran *picture and picture* yang diimplementasikan pada pembelajaran tentang orang Samaria yang baik hati di sekolah minggu GKII Pare telah dilaksanakan dengan melibatkan media pembelajaran yang relevan, proses pembelajarannya melibatkan panca indera murid sehingga hasil menunjukkan murid mampu menyusun gambar dengan sistematis. Hal ini berarti bahwa ada peningkatan kemampuan mengingat pada diri murid.

Ketiga, penerapan *picture and picture* dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan daya ingat pada anak dapat mengurutkan gambar dengan tepat sesuai cerita, sehingga anak dapat menceritakan kembali. Dengan bercerita anak juga menunjukkan bahwa ada kemampuan untuk mengingat. Tampaknya penerapan proses pembelajaran *picture and picture* telah membantu terjadinya efektifitas pembelajaran yang akhirnya menghasilkan peningkatan kemampuan mengingat dan menceritakan kembali. Sebelum penggunaan pembelajaran ini, anak-anak mengalami kesulitan dalam menyimak, mengingat dan memahami cerita, tetapi dengan bantuan gambar anak mengalami proses memorisasi yang baik. Pembelajaran tidak hanya melibatkan indera pendengaran melainkan indera penglihatan, dan disertai dengan proses pemanggilan informasi melalui mengurutkan kembali gambar sesuai dengan sistematika cerita.¹⁸ Darmawan menjelaskan bahwa dengan melibatkan lebih dari satu indera, anak-anak akan lebih mudah mengingat cerita sebab terjadi proses penyimpanan yang baik, kemudian dengan disertai pengulangan anak-anak dapat memanggil kembali informasi. Melalui penceritera kembali, maka terjadi proses penyimpanan ulang bersamaan dengan peristiwa pemanggilan kembali.¹⁹ Konsep yang dikemukakan oleh Darmawan sejalan dengan konsep mnemonik yang membantu meningkatkan kemampuan mengingat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reiner Kaschel dkk., mnemonik telah membantu untuk merehabilitasi memori yang bermasalah.²⁰ Implementasi pembelajaran *picture and picture* di GKII Pare telah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan peningkatan kemampuan mengingat pada anak. Hal ini sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Darmawan maupun teori mnemonik.

Keempat, pembelajaran *picture and picture* membantu anak agar dapat melatih diri untuk berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut kemudian terus dikembangkan dengan kemampuan anak dalam menceritakan ulang

¹⁶M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 95–105.

¹⁷Darmawan, "Pembelajaran Memorisasi dalam Ulangan 6:6-9."

¹⁸Widya P. Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak," *JURNAL ACTA DIURNA* 2, no. 1 (2013): 1–11.

¹⁹Darmawan, "Pembelajaran Memorisasi dalam Ulangan 6:6-9."

²⁰Reiner Kaschel et al., "Imagery Mnemonics for the Rehabilitation of Memory: A Randomised Group Controlled Trial," *Neuropsychological Rehabilitation* 12, no. 2 (March 1, 2002): 127–153.

sesuai urutan gambar yang sudah anak hafal, hal tersebut melatih anak untuk percaya diri dalam hal penyampaian pendapat didepan orang lain. Gambar yang berurutan tampaknya memudahkan anak untuk berkonsentrasi dalam memahami cerita. Konsentrasi yang baik kemudian memicu terjadinya perekaman informasi yang kemudian disimpan dalam memori jangka pendek dan terus disimpan selanjutnya dalam memori jangka panjang. Pola ini mirip dengan model mnemonik yang digunakan oleh Setiawan.²¹ Secara sederhana, penggunaan gambar yang sistematis dalam bercerita dapat membantu rehabilitasi ingatan dan meningkatkan ingatan seseorang.²²

Hasil yang dicapai dari pembelajaran menggunakan *picture and picture* menunjukkan tercapainya rencana pembelajaran. Hasil yang menunjukkan bahwa anak-anak sekolah minggu mencoba mengomunikasikan cerita tentang orang Samaria yang baik serta menjelaskan urutan gambar sesuai dengan urutan cerita menunjukkan bahwa terjadi proses kognitif dan memorisasi. Secara tidak langsung pendekatan ini mirip dengan pola dalam mnemonic yang menggunakan gambar untuk membantu pendengar cerita mengingat gambar.²³

Selain berhasil mencapai beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *picture and picture* dan dalam penugasan menceritakan kembali. Kendala tersebut, yaitu: 1) Anak Sekolah minggu GKII Pare adalah anak-anak yang aktif, sehingga guru harus cermat dalam pemilihan cerita hal tersebut supaya meminimalisir anak tidak bosan saat penyampaian materi berlangsung. Namun meskipun telah memilih cerita yang menarik dan pendek, penerapan *picture and picture* dengan menggunakan lafal, intonasi serta ekspresi memerlukan waktu yang sedikit lama. Sehingga beberapa anak memilih untuk memilih untuk bermain sendiri dan tidak sedikit yang mengajak teman yang lainnya untuk bermain sehingga tidak memperhatikan cerita dengan cermat; 2) Gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terkadang kurang jelas hal tersebut yang membuat konsentrasi anak dalam memahami materi kurang cermat karena terganggu oleh gambar yang kurang jelas untuk dipahami; 3) Kurangnya kepercayaan diri pada anak untuk menyampaikan pendapat dari hasil yang dipahami di depan kelas sehingga guru harus memiliki strategi untuk mendorong anak dalam membangun percaya diri. Percaya diri berkaitan dengan sikap anak untuk mau menyampaikan pendapat sendiri didepan umum sehingga guru memiliki peranan penting dalam hal untuk mendorong anak supaya berani bercerita dengan bahawanya sendiri hal tersebut tidak terlepas dari

²¹Diana Tjie Setiawan, "Bible Mnemonik 5" (Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia, May 6, 2019).

²²Mark A. McDaniel and Michael Pressley, *Imagery and Related Mnemonic Processes: Theories, Individual Differences, and Applications* (New York, NY, US: Springer Science & Business Media, 1987); John T. E. Richardson, "The Efficacy of Imagery Mnemonics in Memory Remediation," *Neuropsychologia* 33, no. 11, The Neuropsychology of Mental Imagery (November 1, 1995): 1345–1357.

²³Kaschel et al., "Imagery Mnemonics for the Rehabilitation of Memory."

adanya kemampuan mengingat cerita yang baik tetapi kurang percaya diri ketika menceritakan kembali materi yang sudah disampaikan. Kendala semacam ini memang akan ditemui dalam penerapan model *picture and picture* karena sintak akhir dari model pembelajaran ini ialah mengkomunikasikan kembali dengan baik. Tetapi secara teoritis, pendekatan pembelajara bercerita yang memanfaatkan gambar menurut Wahyuni dapat dipilih untuk meningkatkan percaya diri anak.²⁴ Penelitian Agustina dan Slamet maupun penelitian yang dilakukan oleh Adhimah dan Simatupang menunjukkan ada manfaat dari pembelajaran bercerita dengan bantuan *picture and picture* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.²⁵

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kemampuan anak dalam menyimak dan memahami cerita pada anak melalui penugasan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru melalui pengurutan gambar, yaitu: 1) Anak-anak bersemangat ketika materi disampaikan oleh guru. Dengan adanya semangat belajar dari anak-anak maka terbangun motivasi untuk mendengarkan dan mencermati cerita yang disampaikan. Melalui penyampaian cerita yang menarik dengan disertai gambar tampaknya anak-anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran; 2) Pengawasan dan dukungan dari guru pembimbing sekolah minggu. Yakni ibu gembala GKII Pare sehingga kegiatan sekolah minggu dan selama pelaksanaan *picture and picture* oleh guru. Tindak lanjut dalam pengembangan menyimak, memahami, serta menghafal cerita ini yaitu dengan menerapkan secara ulang model pembelajaran *picture and picture* dalam kesempatan lain mengajar sekolah minggu. Dapat juga dengan memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menceritakan kembali kepada teman-teman yang lainnya.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran sekolah minggu sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman anak tentang kisah-kisah yang terdapat dalam Alkitab. Penanaman firman Tuhan sejak kecil merupakan sikap penanaman nilai spiritual membantu anak memahami serta mengerti isi, maksud, dan manfaat firman Tuhan dalam kehidupannya. Proses pembelajaran dengan menerapkan *cooperative learning* model *picture and picture* di sekolah minggu telah membantu anak-anak mengerti dan memahami firman Tuhan secara efektif. Penggunaan gambar telah membantu guru dalam menyampaikan cerita Alkitab secara efektif. Model pembelajaran ini telah membantu guru untuk menyampaikan firman Tuhan dengan sederhana tanpa menghilangkan maksud firman Tuhan dalam kehidupan manusia terkhusus anak sekolah minggu. Hasil yang dicapai dari *picture and pictures* oleh anak sekolah minggu adalah

²⁴Sri Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida," *JURNAL RAUDHAH* 5, no. 2 (2017): 1–29.

²⁵Lia Agustina and Sri Slamet, "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Kelompok B Di TK Desa Singopuran 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), accessed February 28, 2020, <http://eprints.ums.ac.id/66875/>; Fefti Nur Adhimah and Nurhenti Simatupang, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Muslimat Sidoarjo," *PAUD Teratai* 3, no. 3 (2014): 1–6.

adanya peningkatan kemampuan menyimak, mengingat, dan menceritakan kembali melalui pengurutan gambar sesuai alur cerita.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada materi orang Samaria yang baik hati dan tidak meneliti implementasi model *picture and picture* dalam pembelajaran cerita Alkitab yang lain. Rekomendasi bagi penelitian lanjutan adalah pembelajaran model *picture and picture* dapat diteliti implementasinya apakah dapat mengefektifkan penyampaian cerita Alkitab pada anak. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas sehingga dapat membandingkan hasil pada satu tindakan dengan tindakan berikutnya. Selain itu pendekatan penelitian eksperimen tampaknya dapat digunakan untuk melakukan uji coba modifikasi model pembelajaran ini.

REFERENSI

- Adhimah, Fefti Nur, and Nurhenti Simatupang. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Muslimat Sidoarjo." *PAUD Teratai* 3, no. 3 (2014): 1–6.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Agustina, Lia, and Sri Slamet. "Upaya Meningkatkan Rasa Pecaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Kelompok B Di TK Desa Singopuran 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Accessed February 28, 2020. <http://eprints.ums.ac.id/66875/>.
- Arbangi, A. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Darmawan, I P. Ayub. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Darmawan, I. Putu Ayub. *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2015.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pembelajaran Memorisasi dalam Ulangan 6:6-9." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 25–31.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: DIVA PRESS, 2019.
- Hildayani, Rini. "MODUL 1: Perkembangan Manusia." In *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Kaschel, Reiner, Sergio Della Sala, Anna Cantagallo, Andrea Fahlböck, Ritva Laaksonen, and Miguel Kazen. "Imagery Mnemonics for the Rehabilitation of Memory: A Randomised Group Controlled Trial." *Neuropsychological Rehabilitation* 12, no. 2 (March 1, 2002): 127–153.
- McDaniel, Mark A., and Michael Pressley. *Imagery and Related Mnemonic Processes: Theories, Individual Differences, and Applications*. New York, NY, US: Springer Science & Business Media, 1987.
- Miftah, M. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 95–105.
- Nuh, Semion, I. Putu Ayub Darmawan, and Edi Sujoko. "Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang, Semarang." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59–70.

- Odoh, Obden Sumero, and Anita Rohana Sitio. “Pengaruh Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dan Pelatihan Guru Terhadap Kualitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Kemah Daud Wilayah Jabodetabek.” *Jurnal Pembaharu* 5 (2019): 34–50.
- Pontoh, Widya P. “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak.” *JURNAL ACTA DIURNA* 2, no. 1 (2013): 1–11.
- Purwanto, Hary. “Manfaat Penelitian Untuk Perkembangan Gereja.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016.
- Richards, Lawrence O. *Pelayanan Kepada Anak-Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2013.
- Richardson, John T. E. “The Efficacy of Imagery Mnemonics in Memory Remediation.” *Neuropsychologia* 33, no. 11. The Neuropsychology of Mental Imagery (November 1, 1995): 1345–1357.
- Riniwati, Riniwati. “Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, 1–13. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016.
- Setiawan, Diana Tjie. “Bible Mnemonik 5.” Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia, May 6, 2019.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, and Hilga Minati. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture Dan Media Gambar Seri.” *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 2 (September 15, 2018): 228–242.
- Wahyuni, Sri. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida.” *JURNAL RAUDHAH* 5, no. 2 (2017): 1–29.
- Wenas, Maria Lidya, and I. Putu Ayub Darmawan. “Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 118–128.